

INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

MEMPERSIAPKAN GENERASI ABAD 21

Pentingnya kemampuan dasar literasi dan numerasi kelas awal



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Australian Government

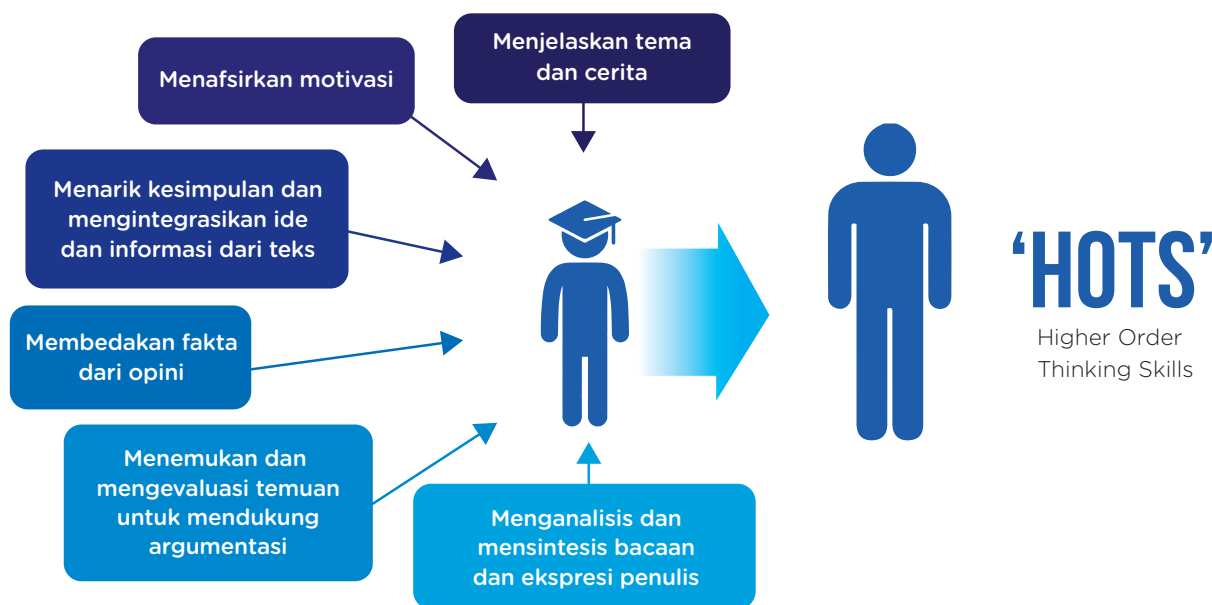


TANTANGAN YANG DIHADAPI

Indonesia telah membuat banyak kemajuan dalam akses ke pendidikan dasar. Dalam 15 tahun terakhir, anggaran pemerintah untuk pendidikan meningkat dua kali lipat dan angka partisipasi siswa di sekolah dasar hampir mencapai 100%. Namun, meskipun kini ada lebih banyak anak yang bersekolah, hal ini belum menuangkan hasil belajar yang lebih baik. Berbagai asesmen internasional dan nasional yang memonitor dan membandingkan hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan siswa usia 15 tahun dalam literasi membaca, matematika, dan sains menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia masih tergolong rendah bahkan bila dibandingkan dengan rekan-rekan sebaya di negara tetangga.

Dalam membangun dan menjaga keberlangsungan gerakan literasi nasional di Indonesia dengan keragaman geografis dan budayanya, berbagai tantangan tentu akan muncul. Banyak anak-anak Indonesia yang duduk di kelas 1-3 sekolah dasar yang belum memiliki dasar-dasar kemampuan membaca. Hal ini tentu akan berdampak pada mutu pembelajaran anak ketika mereka duduk di jenjang pendidikan berikutnya.

KEMAMPUAN LITERASI BUKAN SEKEDAR KEMAMPUAN MEMBACA TULISAN, NAMUN KEMAMPUAN UNTUK:



Dengan kemampuan dasar tersebut, anak-anak Indonesia tumbuh dengan dibekali daya nalar tinggi atau higher order thinking skills (HOTS), yaitu kemampuan untuk melakukan penalaran strategis, pemecahan masalah dan pemikiran kritis – **keterampilan inti yang harus dimiliki untuk dapat bersaing di abad 21.**

Cerita di balik data

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) merupakan program kemitraan antara pemerintah Australia dengan pemerintah Indonesia. Bekerja langsung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), INOVASI berupaya memahami cara-cara yang efektif (dan juga tidak) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah yang ada di berbagai kabupaten di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan hasil belajar literasi dan numerasi.

Data baseline tahun 2018¹ dari seluruh kabupaten mitra INOVASI di Provinsi Jawa Timur, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur memberikan gambaran tentang mutu hasil belajar siswa.

Data tersebut dikumpulkan menggunakan Asesmen Belajar Siswa (Student Learning Assessment /SLA), yang merupakan alat bantu untuk mengukur hasil belajar literasi yang mencakup tes matematika dan bahasa Indonesia. SLA dirancang terutama untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pendidikan yang dilakukan INOVASI dan KIAT Guru.

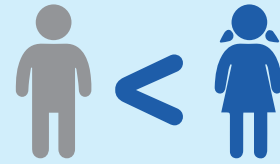
Jumlah sampel NTT: 2.182 siswa NTB: 2.908 siswa Kalimantan Utara: 549 siswa Jawa Timur: 2.048 siswa

¹Pada bulan Januari 2019, INOVASI mengimplementasikan 47 program rintisan; 27 di antaranya dilaksanakan oleh mitra INOVASI. Informasi dalam infografis ini merujuk pada data baseline yang dikumpulkan dari sekolah peserta program rintisan INOVASI saja. Ini berbeda dengan data yang dikumpulkan dari sekolah peserta program rintisan yang diimplementasikan INOVASI melalui mitranya, meskipun memiliki kecenderungan yang sangat mirip.

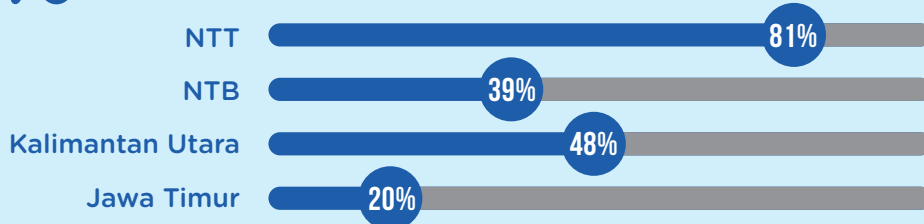


LITERASI & KEMAMPUAN MEMBACA

Hasil survei menemukan kemampuan literasi dasar siswa di sekolah mitra sangat rendah. Di banyak kabupaten mitra, sebagian besar anak tidak lolos tes kemampuan literasi dasar, terutama mereka yang duduk di kelas satu sekolah dasar. Berdasarkan gender, kemampuan anak laki-laki secara konsisten lebih rendah daripada anak perempuan.



% siswa yang tidak lulus tes kemampuan literasi dasar



Di antara siswa yang tidak lulus tes, pengenalan kata dan suku kata secara konsisten menjadi kompetensi dasar dengan skor terendah, diikuti oleh pengenalan huruf. Lagi-lagi, siswa kelas satu mendapat nilai terendah, khususnya di NTT.

Di antara siswa yang tidak lulus tes, berikut persentase rata-rata kemampuan literasi dasar siswa:

| Provinsi | Pengenalan huruf | Pengenalan suku kata | Pengenalan kata |
|------------------|------------------|----------------------|-----------------|
| NTT | 58% | 70% | 78% |
| NTB | 22% | 30% | 35% |
| Kalimantan Utara | 24% | 37% | 46% |
| Jawa Timur | 10% | 12% | 18% |

Para siswa yang lulus tes kemampuan dasar literasi diberikan tes tambahan terkait pemahaman literasi. Rata-rata hasilnya masih cukup rendah (nilai tertinggi adalah 100), terutama dalam hal pemahaman membaca:

| Provinsi | Skor rata-rata pemahaman literasi siswa (nilai tertinggi 100) | | | Domain kognitif | | | | Kompetensi | |
|------------------|---|-----------|-----------|----------------------|-------------------------------|--|---------------------|---------------------|-------------------|
| | Semua | Perempuan | Laki-laki | Penerimaan informasi | Membuat kesimpulan yang jelas | Menafsirkan dan mengintegrasikan ide dan informasi | Menulis hasil dikte | Pemahaman mendengar | Pemahaman membaca |
| NTT | 47.4 | 48.2 | 46.1 | 51.9 | 37.7 | 31 | 58.8 | 62.5 | 36.6 |
| NTB | 61.7 | 64.1 | 59.1 | 65.9 | 50.8 | 46.5 | 73.8 | 64.8 | 55.3 |
| Kalimantan Utara | 65.6 | 65.8 | 65.4 | 75.7 | 59.8 | 48.9 | 73.9 | 79.7 | 61.9 |
| Jawa Timur | 71.0 | 73.4 | 68.4 | 73.2 | 58.3 | 57.7 | 84.5 | 70.5 | 61.6 |

Penggunaan bahasa Ibu menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Di Bima dan Sumba Timur, di mana INOVASI melaksanakan program rintisan transisi bahasa dalam pembelajaran di kelas, hampir 92% anak-anak yang disurvei berkomunikasi menggunakan bahasa Mbojo (Bima), dan 83% berbicara bahasa Kampera (Sumba Timur).

Ketika membandingkan hasil tes kemampuan literasi dasar antara siswa yang menggunakan bahasa daerah di rumah dan siswa yang menggunakan bahasa Indonesia di rumah, nampak bahwa siswa yang menggunakan bahasa Indonesia di rumah lebih kecil kemungkinannya tidak lolos dalam tes kemampuan literasi dasar.

Sejumlah besar orang tua setuju bahwa keterampilan membaca sangatlah penting, dan mengatakan bahwa anak-anak mereka suka membaca. Secara rata-rata, mereka membaca di rumah 1-3 hari setiap minggunya. Namun, perspektif orang tua tentang membaca dan kegiatan membaca dengan anak-anak mereka di rumah menyortir beberapa hal yang menjadi perhatian:

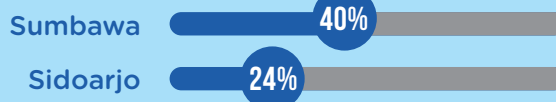
Perspektif orang tua tentang membaca dan kegiatan membaca dengan anak-anak di rumah:

| | Kalimantan Utara | NTB | NTT | Jawa Timur |
|---|------------------|-----|-----|------------|
| Kemampuan membaca sangatlah penting | 95% | 96% | 88% | 95% |
| Bacaan yang sesuai usia anak tersedia di rumah | 49% | 50% | 27% | 62% |
| Anak-anak membaca di rumah | 87% | 86% | 74% | 84% |
| Melakukan kegiatan membaca bersama dengan anak | 51% | 50% | 40% | 45% |
| Anak diajari membaca di rumah | 85% | 78% | 63% | 77% |
| Anak membaca dengan lancar | 17% | 31% | 13% | 61% |
| Buku-buku tersedia di luar sekolah (taman bacaan, perpustakaan) | 6% | 3% | 7% | 3% |

NUMERASI



Kemampuan numerasi dasar siswa termasuk yang paling rendah di Provinsi NTT. Ketika membandingkan skor berdasarkan jenis kelamin, **kemampuan anak laki-laki secara konsisten lebih rendah daripada anak perempuan.**



Di Sumbawa dan Sidoarjo, di mana INOVASI melaksanakan program rintisan yang berfokus pada peningkatan kemampuan numerasi, sebanyak 40% dan 24% anak menyatakan bahwa **matematika adalah pelajaran yang paling sulit.**

Ada lebih banyak siswa di NTT yang tidak lulus tes kemampuan numerasi dasar, dibandingkan dengan kabupaten mitra INOVASI lainnya, **30%** secara rata-rata

Untuk siswa yang lulus tes kemampuan numerasi dasar, mereka diberikan tes tambahan tentang pemahaman numerasi. Skor rata-rata dari tes tambahan tersebut masih cukup rendah (nilai tertinggi adalah 100), terutama dalam penerapan pengetahuan dan konsep matematika.

| Provinsi | Skor rata-rata pemahaman numerasi siswa (nilai tertinggi 100) | | | Domain konten | | | Domain kognitif | |
|------------------|---|-----------|-----------|----------------|----------|-----------------|-----------------|------------|
| | Semua | Perempuan | Laki-laki | Bilangan cacah | Geometri | Pecahan/desimal | Mengetahui | Menerapkan |
| NTT | 29.6 | 30.0 | 29.3 | 29.7 | 24.2 | 30.1 | 31.6 | 7.4 |
| NTB | 45.9 | 46.9 | 45.0 | 46.9 | 41.3 | 28.0 | 47.5 | 17.6 |
| Kalimantan Utara | 40.5 | 42.2 | 39.0 | 38.8 | 39.5 | 24.1 | 40.8 | 20.5 |
| Jawa Timur | 51.5 | 53.1 | 50.0 | 52.9 | 46.7 | 32.9 | 54.6 | 17.8 |

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang program INOVASI, program rintisan kami, dan apa yang kami lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar untuk siswa kelas awal di Indonesia, Anda dapat mengunjungi website, Facebook, YouTube, atau grup Facebook Komunitas Inovasi Pembelajaran.

Perkantoran Ratu Plaza Lantai 19
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 9
 Jakarta Pusat, 10270
 Indonesia
 Tel: (+6221) 720 6616
 Fax: (+6221) 720 6616

✉ info@inovasi.org
 📌 Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
 📺 Inovasi Pendidikan
 🌐 www.inovasi.or.id



INOVASI dikelola oleh Palladium atas nama pemerintah Australia